

# Fasilitas Wisata Edukasi Nelayan di Kenjeran, Surabaya

Diana Angelica Gunawan dan Timoticin Kwanda  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 diana\_angelica21@live.com; cornelia@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif bangunan Fasilitas Wisata Edukasi Nelayan di Kenjeran, Surabaya

## ABSTRAK

Fasilitas Wisata Edukasi Nelayan di Kenjeran, Surabaya merupakan fasilitas wisata dan edukasi yang bertujuan untuk menarik minat dan mengenalkan tentang kehidupan nelayan kepada wisatawan domestic dan mancanegara. Fasilitas yang disediakan adalah galeri, museum, workshop tentang nelayan dan pengolahan ikan asin. Proyek ini dirancang dengan kesadaran bahwa kehidupan nelayan memiliki peran yang penting di Indonesia karena merupakan negara maritim. Lokasi perancangan terletak di Kenjeran, Surabaya yang merupakan area wisata dan dekat dengan kampung nelayan. Pendekatan desain menggunakan sistem terutama sistem sirkulasi yang digunakan untuk membedakan antara area kering dan basah pada kehidupan nelayan

Kata Kunci : Fasilitas, Wisata Edukasi, Pengolahan Ikan, Sirkulasi, Nelayan, Kenjeran, Surabaya

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

INDONESIA merupakan Negara Maritim dimana sebagian besar pencaharian penduduk adalah sebagai nelayan. Kegiatan nelayan biasanya selalu identik dengan kesederhanaan dan terlihat tidak menarik. Rumah nelayan yang terletak di pinggir pantai biasanya menjadi latar belakang dari wisata yang ada di pinggir laut. Wisatawan lebih terfokus dengan wisata laut yang indah dan tidak memperhatikan tentang kegiatan nelayan tersebut. Hal ini menciptakan kesenjangan antara area wisata laut dan area wisata tentang nelayan.

Dalam skala mikro, yaitu dalam cakupan Surabaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya tercatat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung di Surabaya di tahun 2018, jumlahnya mencapai 29 juta. Diantara 29 juta wisatawan, 9,6 juta adalah wisatawan mancanegara (Zahroh, Dec 28, 2018). Saat ini, para

wisatawan lebih menyukai mendapatkan ilmu ketika sedang berwisata.

Untuk mengenalkan kegiatan wisata dan edukasi kepada masyarakat tentang kegiatan nelayan, maka diperlukan adanya fasilitas yang mampu mewadahi tentang penjelasan tentang kegiatan nelayan, yaitu fasilitas wisata edukasi nelayan di Kenjeran, Surabaya. Fasilitas ini akan menjadi salah satu ikon wisata di Surabaya yang dapat dikunjungi oleh masyarakat, para wisatawan domestik dan mancanegara yang tertarik untuk mempelajari hal-hal terkait kegiatan nelayan. Selain itu fasilitas ini juga dapat menambah pemasukan bagi Surabaya di bidang pariwisata.

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah utama yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana menciptakan fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan wisata edukasi dengan fasilitas yang terbuka untuk publik. Rumusan masalah khusus yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang bangunan yang dapat menjadi salah satu identitas yang menjelaskan tentang kegiatan nelayan dan pembagian zona yang jelas dan nyaman (area kering dan area basah).

**Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk menyediakan tempat wisata edukasi tentang nelayan agar masyarakat dan wisatawan dapat mengenal tentang kegiatan nelayan dan juga menciptakan mata pencaharian baru bagi warga di sekitar fasilitas ini.

**Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1.1 Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di kelurahan Bulak, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Eksisting tapak merupakan tambak dan area ini masih dalam proses perencanaan pemerintah. Tapak dekat dengan kampung nelayan Cumpat dan juga Sentra Ikan Bulak.

**Batas Tapak**

- Utara : Selat Madura
- Timur : Selat Madura
- Selatan : Tambak
- Barat : Tambak



Gambar 1.3 Lokasi tapak eksisting.



Gambar 1.4 Peta Peruntukan Tapak.

**Data Tapak**

- Nama jalan : - (Rencana pembangunan Jalan)
- Status lahan : Tambak
- Luas lahan : 10.390 m<sup>2</sup>
- Tata guna lahan : Perdagangan dan Jasa Komersial
- Garis sepadan bangunan (GSB) : 6 meter

Garis sepadan pagar (GSP) : 3 meter  
 Koefisien dasar bangunan (KDB) : 60%  
 Koefisien dasar hijau (KDH) : 20%  
 Tinggi Bangunan : maksimal 25m  
 (Sumber: Bappeda Surabaya)

## DESAIN BANGUNAN

### Program dan Luas Ruang

Fasilitas yang berfokus pada kegiatan wisata edukasi dibagi menjadi 2 area yaitu area galeri dan area pengolahan

Pada area galeri terdapat penjelasan tentang nelayan, yaitu:

- Sejarah Nelayan
- Kegiatan Nelayan
- Display Miniatur Kapal Nelayan
- Display Jenis Ikan
- Display Peralatan Nelayan
- Display Kerajinan Pengolahan Hasil Laut
- Kelas *Workshop* Pembuatan Peralatan Nelayan
- Kelas *Workshop* Pembuatan Pengolahan Hasil Laut
- Restoran
- Ruang Pengelola

Pada pengolahan ikan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- Area Penerimaan Ikan
- Area Pembersihan Ikan
- Area Penggaraman Ikan
- Area Pengeringan Ikan
- Area Pendinginan
- Area Pengemasan

Pada area *outdoor* pengunjung dapat merasakan bagaimana nelayan mencari ikan sehingga terdapat area simulasi kolam pancing (gambar 2.3).



Gambar 2.1 Perspektif Interior Display Miniatur Kapal Nelayan



Gambar 2.2 Perspektif Interior Area Penjemuran Ikan



Gambar 2.3 Perspektif Eksterior Area Simulasi Kolam Pancing



Gambar 2.4. Perspektif Eksterior Transisi dari Area Kering ke Area Basah

### Analisa Tapak dan Zoning



#### JUMLAH

Berdasarkan analisa bangunan terdiri dari dua massa  
 Galeri dan Pengolahan Ikan



#### ZONING

Zonasi massa dibagi menjadi 2 (dua) yaitu area basah pengolahan ikan) dan area kering (galeri)



#### PELETAKAN

Peletakan massa galeri diletakkan pada sisi yang lebih banyak menghadap ke jalan  
 Sedangkan massa pengolahan ikan diletakkan ke sisi yang sedikit menghadap



#### BENTUK

Bentuk bangunan mengikuti bentuk lipologi rumah nelayan terutama di bentuk atap yaitu atap pelana yang dimodifikasi



#### HUBUNGAN MASSA

Massa dihubungkan oleh jembatan penghubung



#### SIRKULASI

Terdapat perbedaan sirkulasi antara pengunjung dan sirkulasi untuk pengolahan ikan

● Galeri

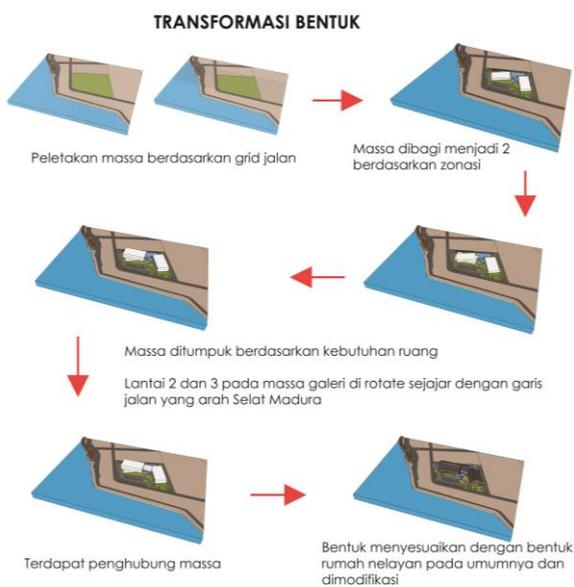
● Pengolahan Ikan

Gambar 2.5 Analisa tapak dan aplikasi pada zoning

Berdasarkan kebutuhan ruang, terbentuklah 2 zona utama, yaitu: Area kering untuk galeri kegiatan nelayan yang terletak pada sisi yang lebih banyak terekspos dan area basah untuk kegiatan pengolahan ikan yang terletak pada sisi yang kurang terekspos. Pada *entrance* masuk juga dibedakan antara *entrance* pengunjung dan *entrance* pengolahan ikan agar pengunjung merasa nyaman dan tidak terganggu dengan sirkulasi ikan datang dan keluar (gambar 2.5).

**Pendekatan Perancangan**

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan sistem terutama sistem sirkulasi karena perbedaan zona (area kering dan area basah). Area kering untuk galeri dan area basah untuk pengolahan ikan.



Gambar 2.6 Transformasi Bentuk

Penataan bangunan berdasarkan 2 aksis utama yaitu grid jalan pada site. Massa dibagi menjadi 2 berdasarkan zonasi lalu masing-masing massa memiliki perbedaan lantai berdasarkan kebutuhannya. Massa galeri terdiri dari 3 lantai dan massa pengolahan terdiri dari 2 lantai. Pada lantai 2 dan 3 massa galeri di putar sejajar dengan garis searah dengan Selat Madura. Bentuk bangunan mengikuti bentuk tipologi rumah nelayan terutama bentuk atap yaitu atap pelana yang dimodifikasi. Kedua zona tersebut (area kering dan basah) dihubungkan oleh jembatan penghubung yang terletak pada lantai 2 (gambar 2.6).

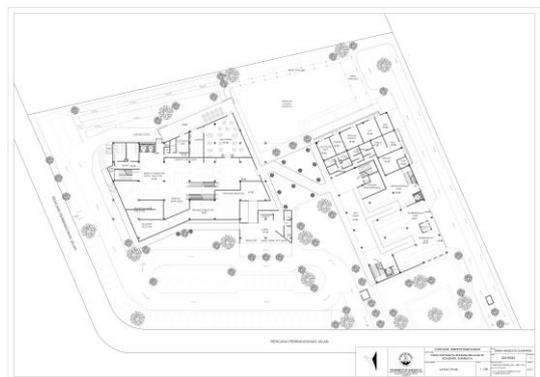
**Perancangan Tapak dan Bangunan**

Pada Perancangan tapak, bangunan diletakkan sesuai dengan kebutuhan dan analisa tapak. Dimana massa galeri diletakkan pada area yang banyak mendapat *view* dari pada pengolahan ikan. *Entrance* masuk dan keluar tapak diletakkan di tengah bangunan agar mudah dilihat dan juga tidak mengganggu arus lalu lintas.



Gambar 2.7 Site plan

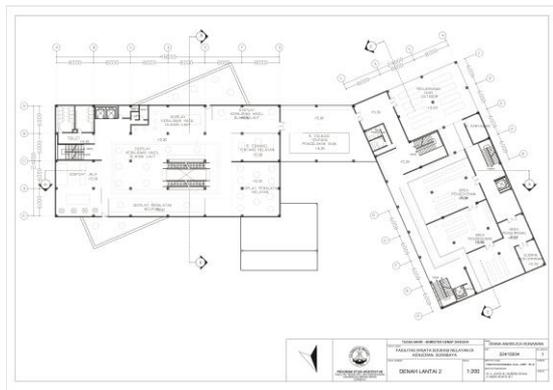
Pada bangunan galeri memiliki 3 lantai sesuai dengan kebutuhan ruangnya dan pada pengolahan terdapat 2 lantai.



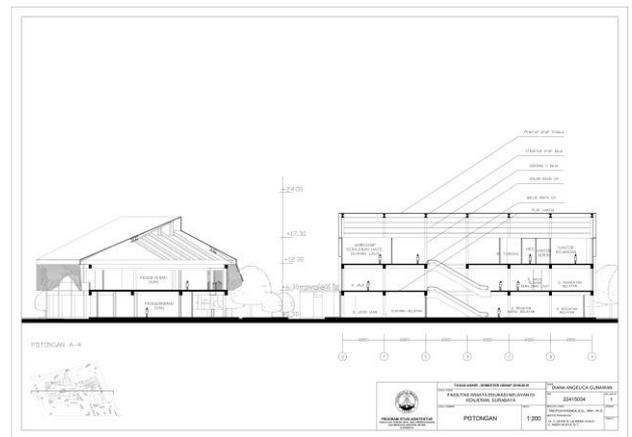
Gambar 2.8 LayOut Plan

Pengunjung datang terlebih dahulu membeli tiket masuk galeri dan pengolahan yang terletak di area lobby dan *drop off*. Setelah membeli tiket masuk pengunjung terlebih dahulu diarahkan untuk menuju area galeri terlebih dahulu (gambar 2.8). Di dalam galeri pengunjung dapat melihat mulai dari sejarah nelayan (gambar 2.8) hingga dapat mengikuti *workshop* mengolah kerajinan hasil laut dan membuat jaring nelayan (gambar 2.10).

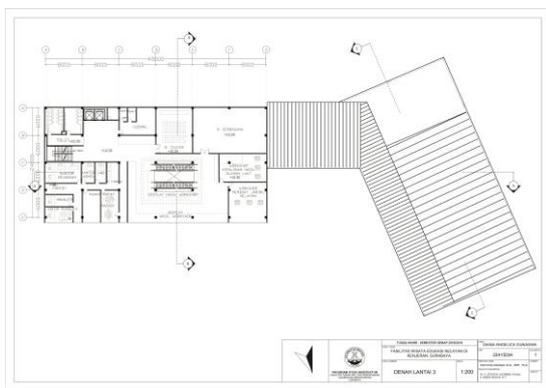
Setelah mengunjungi area galeri pengunjung diarahkan untuk mengunjungi area pengolahan ikan. Pada area pengolahan ikan, pengunjung dapat melihat proses pengolahan ikan asin mulai dari kedatangan ikan hingga proses pengemasan ikan asin tersebut (gambar 2.8 dan gambar 2.9)



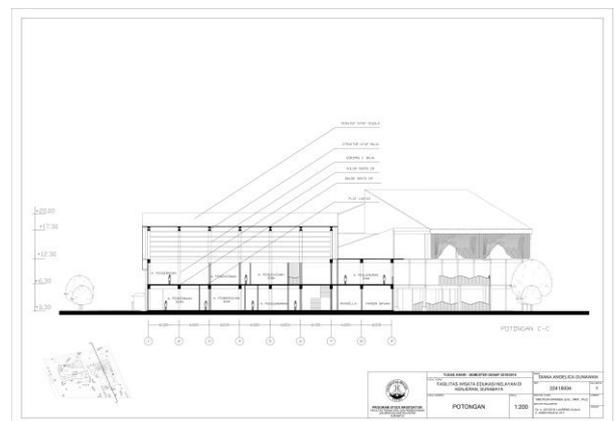
Gambar 2.9 Denah Lantai 2



Gambar 2.12 Potongan A-A



Gambar 2.10 Denah Lantai 3



Gambar 2.13 Potongan C-C

Fasilitas ini dapat dilihat dari 3 arah khususnya dari arah jembatan Suramadu (Tampak Barat), arah Surabaya (Tampak Timur) dan dari selat Madura (Tampak Utara) Fasad bangunan menggunakan perpaduan beberapa material diantaranya bata ekspos, bata rooster, beton ekspos, kaca dan kisi kayu (gambar 2.11).



Gambar 2.11 Tampak Barat, Tampak Timur dan Tampak Utara

**Pendalaman Desain**

Pendalaman karakter ruang dipilih adalah sistem terutama sistem sirkulasi. Terdapat perbedaan material antara area kering dan area basah karena perbedaan kebutuhan.

Pada area galeri, material yang digunakan adalah (gambar 2.14)

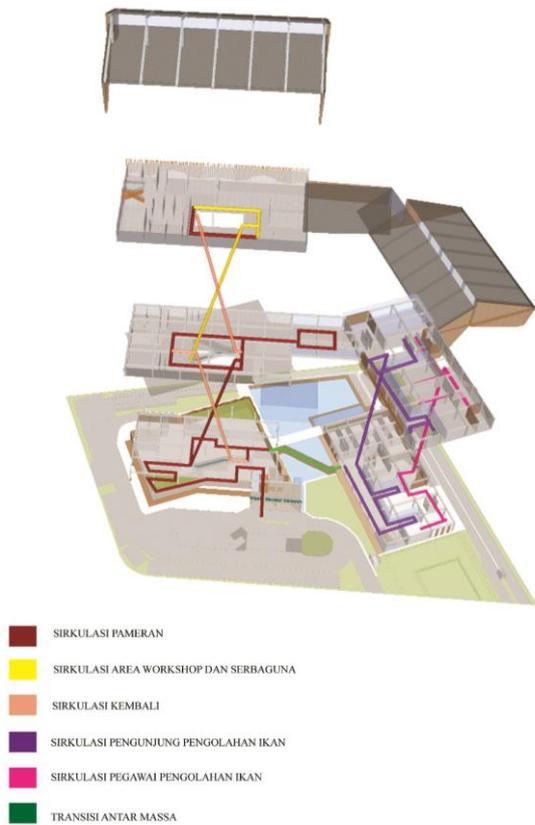


Gambar 2.14 Penggunaan Material Pada Area Galeri

Pada area pengolahan ikan, material yang digunakan adalah material yang mudah dibersihkan karena merupakan area yang basah (gambar 2.15).



Gambar 2.15 Penggunaan Material Pada Area Pengolahan Ikan



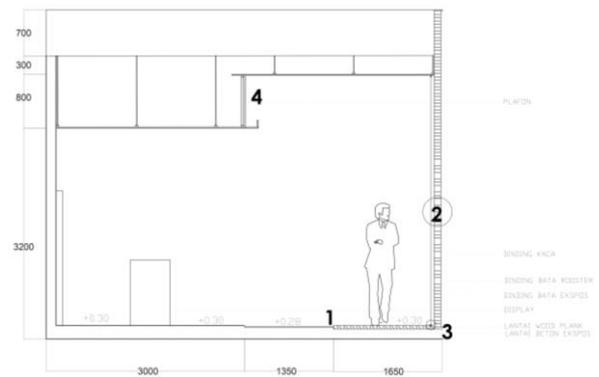
Gambar 2.16 Jalur Sirkulasi pada bangunan

Pengunjung diarahkan untuk mengunjungi area galeri lalu menuju area pengolahan ikan. Jalur pengunjung dan jalur pegawai pengolahan ikan dibedakan karena merupakan area pandang (kering) dan area pengolahan (basah) (gambar 2.16).

**Detail Arsitektur**

**Detail area galeri**

Pada bagian *entrance* masuk galeri terdapat Lorong Panjang yang menjelaskan tentang sejarah nelayan. Terdapat 2 jalur yaitu jalur sirkulasi dan jalur melihat benda pameran. Kedua jalur ini dibedakan oleh perbedaan material pada lantai dan ketinggian, terdapat perbedaan plafon juga untuk area display dan area sirkulasi pada area ini (gambar 2.18).



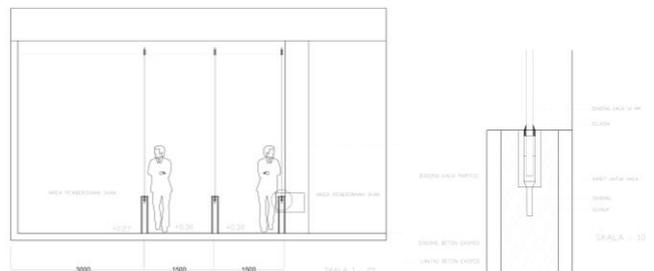
Gambar 2.18 Detail Area Galeri

**Detail area pengolahan ikan**

Pengunjung pada area pengolahan dapat melihat cara pengolahan ikan melalui kaca. Adanya dinding partisi kaca ini untuk memudahkan jalur sirkulasi produksi dan tidak mengganggu sirkulasi pengunjung. Jalur sirkulasi ini memiliki perbedaan ketinggian dan material daripada jalur sirkulasi pengolahan ikan.



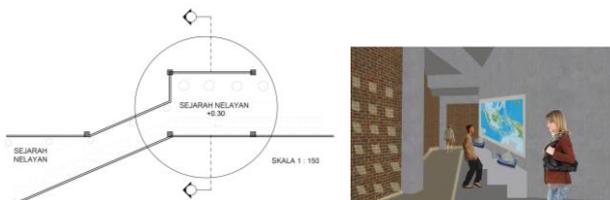
Gambar 2.19 Denah dan Perspektif Area Galeri bagi Pengunjung



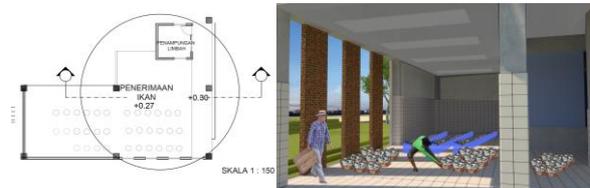
Gambar 2.20 Detail Area Pengolahan Ikan bagi Pengunjung

**Detail Area Penerimaan Ikan**

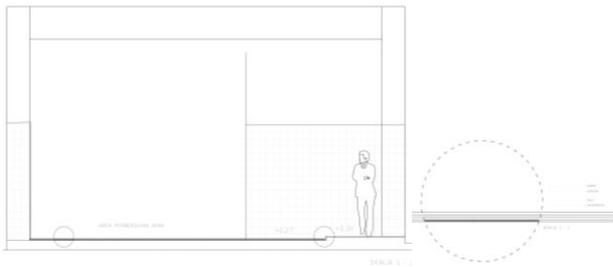
Area Penerimaan Ikan merupakan area yang paling basah karena pada area ini merupakan area yang pertama kali menerima ikan segar. Oleh karena itu area ini menggunakan material yang mudah dibersihkan. Selain itu juga terdapat perbedaan ketinggian agar air dari ikan tidak merembes ke area lainnya.



Gambar 2.17 Denah dan Perspektif Area Galeri



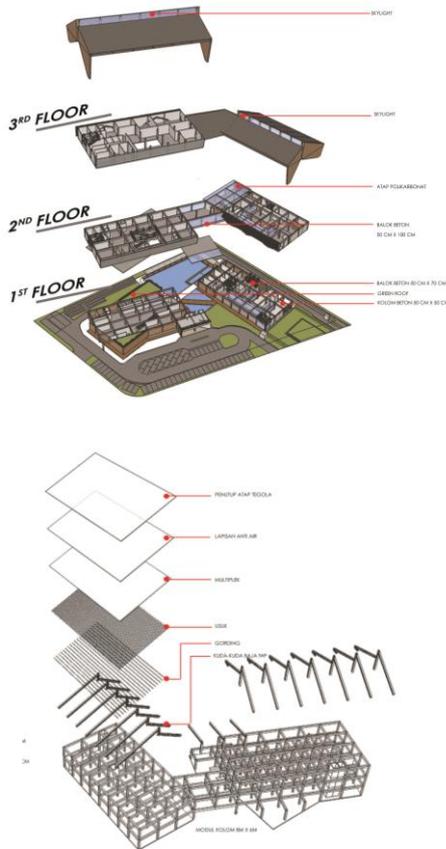
Gambar 2.21 Denah dan Perspektif Area Penerimaan Ikan



Gambar 2.22 Detail Area Area Penerimaan Ikan

**Sistem Struktur**

Struktur utama bangunan menggunakan material beton untuk kolom dan baja untuk struktur atap. Penggunaan kolom beton dikarenakan lokasi bangunan dekat dengan laut sehingga material yang tepat adalah beton bertulang. Kolom beton dengan ukuran 50 cm x 50 cm. Penutup atap menggunakan atap tegola.

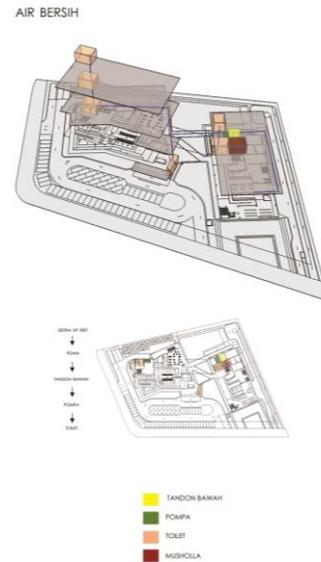


Gambar 2.21 Aksonometri struktur

**Sistem Utilitas**

**1. Sistem Utilitas Air Bersih**

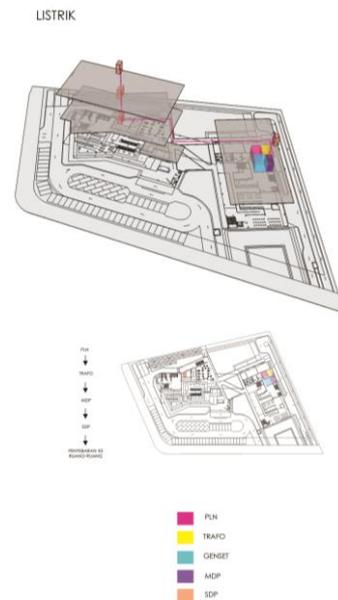
Sistem utilitas air bersih pada bangunan ini menggunakan sistem *upfeed* dengan tandon yang berada di area pengolahan ikan. Dengan pompa yang terletak disebelah tandon, lalu di distribusikan melalui shaft utama menuju ke toilet (gambar 2.22).



Gambar 2.22 Utilitas Air Bersih

**2. Sistem Utilitas Listrik**

Sistem utilitas listrik menggunakan PLN yang didistribusikan ke trafo, MDP, dan SDP, dengan dilengkapi Genset untuk suplai listrik cadangan. Peletakan trafo, genset, mdp dan genset terletak dibelakang bangunan pada pengolahan ikan (gambar 2.23).

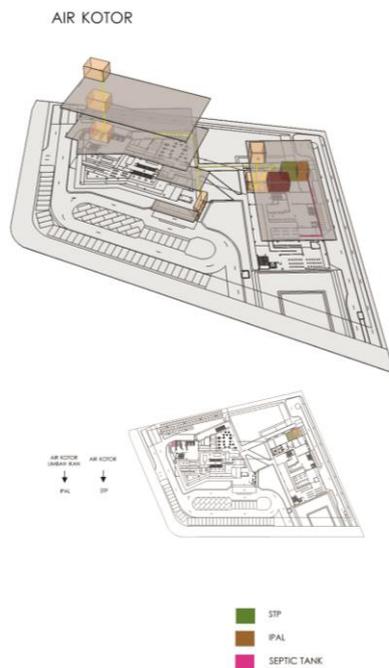


Gambar 2.23 Utilitas Listrik

**3. Sistem Utilitas Air Kotor**

Sistem utilitas air kotor pada area toilet disalurkan melalui shaft utama menuju ke STP. Pada area galeri karena letak toilet cukup jauh, terdapat *septic tank* yang terletak disebelah massa galeri. Pengolahan air

kotor untuk air limbah hasil pembersihan ikan disalurkan ke dalam IPAL (gambar 2.24).



Gambar 2.24 Utilitas Air Kotor

## KESIMPULAN

Rancangan “Fasilitas Wisata Edukasi Nelayan di Kenjeran, Surabaya” ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan sektor pariwisata di kota Surabaya dan negara Indonesia lewat banyaknya wisatawan lokal dan luar negeri yang berkunjung. Selain itu fasilitas ini telah mencoba menjawab masalah bagaimana desain yang muncul dapat menjadi identitas bangunan, sekaligus menarik minat pengunjung, bagaimana desain bisa menjadi wadah untuk menyampaikan pengetahuan, informasi mengenai kehidupan nelayan dengan sirkulasi yang nyaman tanpa membingungkan pengunjung. Perancangan fasilitas ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, sejarah terkait kehidupan nelayan. Dengan adanya area wisata edukasi nelayan diharapkan agar masyarakat tidak memandang bahwa pekerjaan sebagai nelayan itu sebagai hal yang sederhana.

Pada akhirnya, desain arsitektur dapat berfungsi sebagai salah satu ikon wisata di Kenjeran, Surabaya yang dapat menarik wisatawan terhadap aspek kehidupan nelayan yang merupakan ciri khas dari wilayah Kenjeran, Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ankomah, P. K. and Larson, R. T. (2018). *Education tourism: a strategy to sustainable tourism development in Sub-Saharan Africa*. Retrieved from <http://unpan1.un.org/intrdoc/groups/public/documents/IDEP/UNPAN002585.pdf>.
- Ching, F.D.K. (2007). *Architecture: Form, space, & order*. Hoboken. New Jersey: John Wiley & Sons
- Egam & Rengkung . (2016). *Analisis visual kawasan pesisir pantai (studi kasus permukiman kawasan pesisir pantai masyarakat LOS*. (Undergraduate Thesis, Universitas Sam Ratulangi, 2016). Retrieved from <https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2016/12/IPLBI2016-E-171-178-Analisis-Visual-Kawasan-Pesisir-Pantai-0.pdf>
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan nelayan dan dinamika ekonomi pesisir*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Neufert, E. (2000). *Architect' data (3<sup>rd</sup>ed)*. Oxford: Blackwell Science Ltd.
- Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 2*. (Chaidir, F., Trans). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (1996). *Data arsitek jilid 1*. (Indarto, P.W., Trans) Jakarta: Erlangga.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tahun 2018, wisatawan yang datang ke Surabaya tembus angka 29 juta orang. (2018, Dec 28). Tribunnews. Retrieved from <http://jatim.tribunnews.com/2018/12/28/tahun-2018-wisatawan-yang-datang-ke-surabaya-tembus-angka-29-juta-orang?page=2>.